

**KONTRIBUSI PENDAPATAN BUDIDAYA IKAN NILA TERHADAP TOTAL PENDAPATAN DAN TINGKAT KEMISKINAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA NGANJAT KECAMATAN POLANHARJO KABUPATEN KLATEN**

***THE CONTRIBUTION OF THE INCOME FROM TILAPIA FISH CULTIVATIONS TOWARDS THE TOTAL INCOME AND THE FARMERS' DOMESTIC POVERTY LEVEL IN NGANJAT VILLAGE POLANHARJO DISTRICT KLATEN REGENCY***

Oleh : Ulfatun Nisa Hidayati, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, e-mail: nissaulfa756@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Hambatan dalam budidaya ikan nila, (2) Total pendapatan rumah tangga petani ikan nila, (3) Kontribusi pendapatan budidaya ikan nila terhadap total pendapatan rumah tangga petani ikan nila, (4) Peranan pendapatan budidaya ikan nila terhadap pengentasan kemiskinan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian populasi dengan responden sebanyak 33 petani ikan nila di Desa Nganjat, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan tiga tahap, *editing*, *koding*, dan tabulasi. Teknik analisis menggunakan deskriptif kuantitatif dengan tabel frekuensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Hambatan dalam budidaya ikan nila di Desa Nganjat: a. Keterbatasan modal (54,54%), b. Lahan perikanan yang terbatas (78,78%), c. Penyakit belum diketahui obatnya (63,63%), d. Pengelolaan kurang optimal (75,75%), e. Mahalnya harga pakan (63,63%), f. Kurangnya peran pemerintah (48,48%), g. Harga jual ikan turun (57,57%), h. Sumber air yang berkurang (39,39%), (2). Total pendapatan rumah tangga petani ikan nila a. Rp 2.641.667,00 – Rp 5.726.584,00 (33,33%), b. Rp. 5.726.585,00 – Rp. 8.811.501,00 (27,27%), c. 8.811.502,00 – Rp. Rp 11.896.418,00 (24,24%), d. Rp. Rp 11.896.418,00 – Rp 14.981.335,00 (9,09%), e. Rp 14.981.335,00 – Rp 18.066.252,00 (6,06%). (3) Kontribusi pendapatan ikan nila a. 38,46% - 58,97% (12,12%), b. 58,98% - 79,48% (42,42%), c. 79,49% - 100,00% (45,45%), (4) Pendapatan ikan nila dapat menurunkan jumlah rumah tangga yang masuk ke dalam tingkat kemiskinan dari 9,09% miskin dan 15,15% miskin sekali menjadi 100% tidak miskin.

**Kata kunci: Petani, budidaya ikan nila, pendapatan, kemiskinan**

## ABSTRACT

This research aims to determine: (1) The obstacles in tilapia fish cultivations, (2) The total domestic income of the tilapia fish cultivation farmers, (3) The contribution of the income from tilapia fish cultivations towards the farmers' total domestic income, (4) The roles of the income from tilapia fish cultivations in poverty alleviation.

This research was a descriptive quantitative study. It was a population research which the respondents were 33 tilapia fish cultivation farmers in Nganjat Village, Polanharjo District, Klaten Regency. The data collection techniques used were observation, interview and documentation. The data processing technique was done in three steps editing, coding and tabulating. The data then were analyzed using a descriptive quantitative technique using frequency table.

The results of this research show that: (1) The obstacles in tilapia fish cultivations are a. The limited capital (54.54%), b. The limited fishing grounds (78.78%), c. Diseases that has not be found the cure yet (63.63%), d. The management which are not optimal (75.75%), e. The feed price that is expensive (63.63%), f. The lack of government role (48.48%), g. The falling of the selling price (57.57%), h. The reduction of the water sources, (2) The total domestic income of the tilapia fish cultivation farmers are a. Rp 2.641.667,00 – Rp 5.726.584,00 (33,33%), b. Rp. 5.726.585,00 – Rp. 8.811.501,00 (27,27%), c. 8.811.502,00 – Rp. Rp 11.896.418,00 (24,24%), d. Rp. Rp 11.896.418,00 – Rp 14.981.335,00 (9,09%), e. Rp 14.981.335,00 – Rp 18.066.252,00 (6,06%), (3) The contribution of the income from tilapia fish cultivations a. 38,46% - 58,97% (12,12%), b. 58,98% - 79,48% (42,42%), c. 79,49% - 100,00% (45,45%), (4) The income from parrot fish cultivations is able to lower the numbers of the family that are in poverty level of 9.09% and 15.15% to be 100% not poor.

Keywords: farmers, tilapia fish cultivations, income, poverty

## PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi tantangan terbesar Bangsa Indonesia dalam proses pembangunan. Kemiskinan adalah kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok atau dasar. Data statistik Indonesia menunjukkan persentase penduduk miskin Indonesia sebesar 28,01 juta jiwa atau 10,86 persen pada maret 2016 (Badan Pusat Statistik 2016). Perkembangan jumlah penduduk miskin Indonesia secara umum mengalami penurunan sebesar 0,50 juta jiwa dari 28,51 juta jiwa pada september 2015 menjadi 28,01 juta jiwa pada maret 2016. Data penduduk miskin pedesaan mengalami hal sebaliknya yaitu mengalami kenaikan dari 14,09 persen pada september 2015 menjadi 14,11 persen pada bulan maret 2016. Kemiskinan di Indonesia secara umum mengalami penurunan, namun kemiskinan di pedesaan mengalami kenaikan. Angka-angka kemiskinan tersebut mengindikasikan bahwa pemerintah melalui program-program penanggulangan kemiskinan belum berhasil mengatasi masalah kemiskinan yang ada di Indonesia terutama kemiskinan di wilayah pedesaan.

Data BPS menunjukkan jumlah kategori kemiskinan di Indonesia lebih banyak berasal dari wilayah pedesaan, buruh tani dan penduduk usia lanjut menjadi paling dominan. Penduduk miskin banyak berasal dari pedesaan, dapat dilihat dari data kemiskinan di Indonesia jumlah penduduk miskin sebesar 28,01 juta jiwa pada maret 2016 dengan rincian sebanyak 10,34 juta orang miskin (14,11%) tinggal di perkotaan, dan 17,67 juta orang (7,49%) hidup di pedesaan. Jumlah kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah mencapai 4,5 juta jiwa atau 13,32 persen. Presentase penduduk miskin di daerah pedesaan meningkat dari 14,86 persen pada september 2015 menjadi 14,89 persen pada maret 2016. Sedangkan angka kemiskinan Kabupaten Klaten dari tahun 2014-2015 mencapai 14,56 persen.

Sektor perikanan merupakan sektor yang mempunyai potensi besar dalam pembangunan perekonomian nasional dan pengentasan kemiskinan. Potensi besar tersebut karena Indonesia memiliki sumber daya perairan yang besar. Seperti yang dikemukakan oleh Bambang Cahyono, (2000:9):

Indonesia memiliki perikanan tawar yang sangat luas dan berpotensi besar untuk usaha budidaya berbagai macam jenis ikan air tawar. Sumber daya perairan di Indonesia meliputi perairan umum (sungai, waduk, dan rawa), sawah (mina padi), dan kolam dengan total luas lahan 605.990 Ha.

Pembangunan sektor perikanan, selain bertujuan meningkatkan produktifitas juga untuk meningkatkan pendapatan petani, kebutuhan gizi masyarakat, nilai ekspor komoditas non migas, devisa negara, menciptakan lapangan pekerjaan, dan melestarikan sumberdaya alam serta lingkungan hidup. (Bambang Cahyono, 2000:5). Sektor perikanan akan mampu menambah pendapatan bagi masyarakat sehingga dapat menurunkan jumlah penduduk miskin dan memberikan peluang kerja di perdesaan.

Penelitian ini difokuskan pada sektor budidaya ikan. Salah satu budidaya ikan yang ada di Kabupaten Klaten yaitu budidaya ikan nila yang berada di Desa Nganjat, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Berdasarkan profil Desa Nganjat tahun 2016, jumlah penduduk Desa Nganjat yaitu 1.075 jiwa yang terdiri dari 523 jiwa penduduk laki-laki dan 552 jiwa penduduk perempuan. Jumlah 1.075 jiwa penduduk di Desa Nganjat terdapat

136 jiwa bermatapencarian sebagai petani dan 127 jiwa sebagai buruh tani. Penduduk Desa Nganjat melakukan usahatani maupun usaha budidaya perikanan karena memiliki wilayah yang subur dan sumber air yang melimpah. Sumber air yang melimpah dan mengalir sepanjang tahun berasal dari mata air, yaitu mata air Ponggok. Mata air Ponggok berada di Desa Ponggok mengairi desa - desa disekitarnya salah satunya Desa Nganjat. Desa Nganjat merupakan desa yang memproduksi ikan nila paling tinggi di Kecamatan Polanharjo. Luas kolam ikan nila Desa Nganjat seluas 37.370 m<sup>2</sup> terbesar keempat di Kecamatan Polanharjo (Kecamatan Polanharjo dalam angka 2016).

Berdasarkan observasi oleh peneliti pada hari Selasa 17 mei 2016, petani ikan nila di Desa Nganjat menghadapi sejumlah hambatan dalam budidaya ikan nila. Hambatan tersebut diantaranya keterbatasan modal. Petani yang memiliki modal terbatas tidak bisa mengembangkan budidaya ikan nila secara optimal. Modal merupakan faktor utama dalam budidaya perikanan. Modal digunakan untuk memperluas lahan perikanan, menambah jumlah benih ikan, membeli pakan yang berkualitas serta digunakan untuk membeli peralatan yang menunjang budidaya ikan

nila. Lahan perikanan yang terbatas juga merupakan salah satu hambatan yang sampai saat ini belum teratasi di Desa Nganjat. Hambatan lain yang dialami petani adalah penyakit ikan nila yang belum diketahui obatnya. Penyakit pada ikan nila ini dapat menyebabkan kematian secara tiba – tiba dan menular pada ikan lainnya dalam satu kolam sehingga mengakibatkan petani gagal panen.

Pengelolaan budidaya ikan nila di Desa Nganjat belum optimal dikarenakan pengelolaan masih secara sederhana sehingga hasil produksi ikan rendah. Pengelolaan belum optimal dikarenakan petani dalam usaha budidaya masih menggunakan alat – alat pertanian masih sederhana. Petani belum mampu melakukan pembenihan sendiri. Petani membeli bibit kepada pihak lain sehingga dalam satu kolam penebaran bibit kurang dari kapasitas kolam.

Upaya mengatasi hambatan dalam budidaya ikan nila belum optimal. Usaha budidaya ikan nila yang ada di Desa Nganjat sudah berjalan sejak tahun 2007, akan tetapi usaha ini belum berkembang secara maksimal. Petani ikan nila belum mampu mengatasi tiap hambatan dalam usaha budidaya ikan dengan tepat. Petani ikan nila belum optimal dalam upaya mengatasi hambatan misalnya belum semua petani dapat menambah

modalnya dikarenakan tidak semua dapat pinjaman modal dari bank.

Distribusi juga menjadi faktor penting dalam budidaya ikan nila. Petani ikan masih terbatas daerah pemasarannya hanya disekitar Kabupaten Klaten dan belum mampu menjangkau daerah luar kabupaten. Petani ikan nila di Desa Nganjat masih mendistribusikan hasil ikannya kepada tengkulak sehingga pemasaran hasil produksi ikan nila tidak merata.

Total pendapatan rumah tangga budidaya ikan nila di Desa Nganjat masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan total pendapatan rumah tangga budidaya ikan nila di Desa Janti di kecamatan Polanharjo. Berdasarkan observasi oleh peneliti pada Selasa 17 mei 2016, besar total pendapatan rumah tangga ikan nila per bulan di Desa Nganjat Rp 8.165.925,00 lebih rendah dari Desa Janti yang besar total pendapatan rumah tangga per bulan Rp 10.251.986,00. Hal ini dikarenakan Desa Janti mampu mengelola budidaya ikan nila secara optimal.

Peranan pendapatan budidaya ikan nila terhadap pengentasan kemiskinan di daerah penelitian belum diketahui. Hal tersebut penting untuk mengetahui besarnya peranan pendapatan budidaya ikan nila terhadap pengentasan kemiskinan di daerah

penelitian. Pendapatan rumah tangga petani ikan nila mendapat tambahan dari pendapatan ikan nila maka pendapatan rumah tangga petani menjadi lebih banyak sehingga rumah tangga petani ikan nila berada diatas garis kemiskinan.

Pendapatan dari budidaya ikan nila akan memberikan kontribusi total pendapatan yang diterima rumah tangga petani. Besar kecilnya kontribusi pendapatan akan berbeda antara rumah tangga satu dan yang lainnya. Besar total pendapatan ini nantinya akan berpengaruh pada tingkat kemiskinan rumah tangga petani ikan nila di Desa Nganjat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Pendapatan Budidaya Ikan Nila Terhadap Total Pendapatan Dan Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Petani di Desa Nganjat Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten”.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan analisis kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan keruangan sebagai aktivitas manusia. Penelitian ini dengan melihat aktivitas yang dilakukan oleh petani ikan nila di Desa Nganjat, hambatan dalam

budidaya ikan nila, total pendapatan rumah tangga, tingkat kemiskinan, kontribusi pendapatan dan peranan pendapatan budidaya ikan nila terhadap pengentasan kemiskinan. Penelitian pada petani ikan nila dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2016 – 21 Agustus 2017.

Subjek penelitian ini adalah petani ikan nila yang sudah berumah tangga dan tergabung dalam Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Karya Mandiri di Desa Nganjat Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten yang berjumlah 33 orang. Objek penelitian ini adalah kontribusi pendapatan budidaya ikan nila terhadap total pendapatan dan tingkat kemiskinan rumah tangga petani. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Daerah Penelitian**

Desa Nganjat merupakan salah satu desa di Kabupaten Klaten terdapat kegiatan budidaya perikanan darat yaitu budidaya ikan nila. Budidaya ikan nila tersebut dilakukan sepanjang tahun karena sumber air di Desa Nganjat yang berupa mata air yang melimpah dan mengalir sepanjang tahun. Deskripsi tentang daerah penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Kondisi Fisik Desa Nganjat**

Desa Nganjat merupakan desa yang masuk dalam administratif Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Desa Nganjat memiliki 6 dusun, yaitu Dusun Nganjat, Jetis, Botoarjo, Ponggok, Umbul Cilik, dan Ngebakan yang terbagi menjadi 8 RT dan 4 RW. Secara administratif Desa Nganjat terletak antara  $7^{\circ}36'37''\text{LS}$ - $7^{\circ}37'26''\text{LS}$  dan  $110^{\circ}38'14''\text{BT}$ - $110^{\circ}38'50''\text{BT}$ . Luas wilayah Desa Nganjat mencapai 74,8535 Ha yang terdiri dari tanah sawah, tanah kering dan lahan perikanan. Jarak Desa Nganjat dengan pusat pemerintahan kecamatan sekitar 3 km sedangkan jarak Desa Nganjat dengan pemerintahan kabupaten sekitar 12 km.

Batas administratif wilayah Desa Nganjat adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Ponggok
- 2) Sebelah Timur : Desa Jimus
- 3) Sebelah Selatan: Desa Ngabeyan
- 4) Sebelah Barat : Desa Jeblog

## 2. Penggunaan Lahan di Desa Nganjat

Penggunaan lahan di Desa Nganjat sebesar 85,20% berupa sawah, dan 3,24% berupa kolam dengan luas sebesar 2,41 Ha, dan 7,52% berupa pekarangan dan bangunan. Penggunaan lahan terbesar yaitu sawah, sedangkan paling sedikit lahan digunakan sebagai kolam ikan.

## 3. Kondisi Demografi Desa Nganjat

### a. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Nganjat menurut Badan Pusat Statistik (Kecamatan Polanharjo Dalam Angka 2016) berjumlah 1.075 jiwa pada tahun 2016 dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 523 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 552 jiwa. *Sex ratio* Desa Nganjat sebesar 95, data tersebut menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 95 penduduk laki-laki. Kepadatan penduduk kasar (KPK) Desa Nganjat menunjukkan angka  $1.433 \text{ jiwa/km}^2$ , artinya setiap satu kilometer persegi lahan pertanian di Desa Nganjat dihuni oleh  $1.433 \text{ jiwa/km}^2$ .

### b. Tingkat Pendidikan Penduduk

Sebanyak 45,49% penduduk Desa Nganjat mampu menyelesaikan pendidikan formal hingga tamat SMA, dan 13,58% mampu menyelesaikan pendidikan hingga SMP. Penduduk

### c. Jenis Pekerjaan Penduduk

Desa Nganjat paling banyak menjadi pegawai swasta sebanyak 36,00%, kemudian diikuti oleh profesi buruh tani sebanyak 22,05%.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Petani Budidaya Ikan Nila

#### a. Jenis Kelamin

Petani berjenis kelamin perempuan berjumlah 3 orang (9%) dan petani

berjenis kelamin laki-laki berjumlah 30 orang (91%).

b. Umur

Umur petani paling dominan adalah usia 42 – 46 tahun sebanyak 27,27% dan 35 – 39 tahun sebanyak 18,18%.

c. Status Perkawinan

Petani berstatus kawin 93,93%, cerai hidup dan cerai mati masing – masing sebesar 3,03%.

d. Tingkat Pendidikan

Petani ikan nila di Desa Nganjat yang terbanyak yaitu tamat SMP (30,3%), kemudian diikuti tamatan SMA (27,27%). Hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden setelah lulus SMP lebih memilih tidak melanjutkan sekolah dan membantu orangtuanya bekerja.

## 2. Hambatan dalam Budidaya Ikan Nila

Tabel 1. Hambatan yang Dihadapi Petani

No.	Hambatan	Frekuensi	Persentase
1.	Keterbatasan Modal	27	81,81
2.	Lahan perikanan terbatas	26	78,78
3.	Penyakit belum diketahui obatnya	25	75,75
4.	Pengelolaan budidaya masih sederhana	21	63,63
5.	Mahalnya harga pakan	21	63,63
6.	Kurangnya peran pemerintah	16	48,48
7.	Harga jual turun	19	57,57
8.	Sumber air yang berkurang	13	39,39
Populasi 33 petani ikan nila			

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 1 paling banyak petani ikan nila mengalami hambatan berupa keterbatasan modal (81,81%).

Diikuti hambatan terbanyak kedua yang dialami petani ikan nila adalah lahan perikanan terbatas (78,78%). Paling sedikit petani mengalami hambatan berupa sumber air yang berkurang (39,39%).

## 3. Total Pendapatan Rumah Tangga Ikan Nila

Tabel 2. Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Ikan Nila per Bulan

No.	Total Pendapatan Rumah Tangga Petani (Rp.) Per Bulan	Frekuensi	Persentase
1.	2.641.667 – 5.726.584	11	33,33
2.	5.726.585 – 8.811.501	9	27,27
3.	8.811.502 – 11.896.418	8	24,24
4.	11.896.419 – 14.981.335	3	9,09
5.	14.981.336 – 18.066.252	2	6,06
Jumlah		33	100,00
Rata - Rata		Rp 8.165.925,00	

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 2 total pendapatan rumah tangga petani ikan nila per bulan di Desa Nganjat. Sebanyak 33,33% rumah tangga petani ikan nila mempunyai pendapatan antara Rp 2.641.667,00 – Rp 5.726.584,00. Paling sedikit rumah tangga petani ikan nila memiliki total pendapatan rumah tangga antara Rp 14.981.336,00 – Rp 18.066.252,00 per bulan. Rata – rata total pendapatan rumah tangga petani ikan sebesar Rp 8.165.925,00 per bulan.

## 4. Kontribusi Pendapatan Budidaya Ikan Nila terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Ikan Nila.



Tabel 33. Kontribusi Pendapatan Budidaya Ikan Nila Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Ikan Nila Per Bulan

No.	Kontribusi Pendapatan budidaya ikan nila (%) Per Bulan	Frekuensi	Persentase
1.	38,46 – 58,97	4	12,12
2.	58,97 - 79,48	14	42,42
3.	79,49 - 100,00	15	45,45
Jumlah		33	100,00
Rata - rata		75,48%	

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 3 kontribusi pendapatan budidaya ikan nila terhadap total pendapatan rumah tangga petani ikan nila di Desa Nganjat paling banyak 79,49% sampai 100% dengan persentase sebesar 45,45%. Rata-rata kontribusi pendapatan budidaya ikan nila tinggi yaitu 75,48%. Rata-rata kontribusi pendapatan budidaya ikan nila tersebut termasuk besar. Tingginya kontribusi pendapatan ikan nila tersebut disebabkan sebagian besar pendapatan petani ikan nila bergantung pada budidaya ikan nila.

#### 5. Peranan Pendapatan Budidaya Ikan Nila Terhadap Pengentasan Kemiskinan

Tabel 4. Pendapatan Rumah Tangga Petani Ikan Nila

Pendapatan (Rp.) Per Bulan	Fekuensi	Persentase
Pendapatan Non Ikan Nila		
300.000 - 1.380.000	17	51,51
1.380.001 - 2.460.000	7	21,21
2.460.001 - 3.540.000	3	9,09
3.540.001 - 4.620.000	3	9,09
4.620.001 – 5.700.000	3	9,09
Jumlah:	33	100,00
Pendapatan Ikan Nila (Rp.) Per Bulan		
1.441.667,00 – 4.366.584	11	33,33
4.366.585,00 – 7.291.501	11	33,33
7.291.502,00 - 10.216.418	9	27,27
10.216.419,00 – 13.141.335	1	3,03
13.141.336,00 – 16.066.250	1	3,03
Jumlah:	33	100,00
Total Pendapatan (Rp.) Per Bulan		

10.566.668 – 30.137.334	11	33,33
30.137.335 – 49.708.000	9	27,27
49.708.001 – 69.278.666	8	24,24
69.278.667 – 88.849.332	3	9,09
88.849.332 – 108.419.998	2	6,06
Jumlah:	33	100,00

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 4 pendapatan petani non ikan nila lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan petani dari ikan nila. Terlihat bahwa dari pendapatan non ikan nila 51,51% pendapatannya adalah sangat rendah. Sedangkan pendapatan petani dari ikan nila pendapatannya yang sangat rendah jumlahnya lebih sedikit, yaitu 33,33%. Tabel menunjukkan bahwa ternyata pendapatan ikan nila dapat memperbaiki persebaran tingkatan pendapatan rumah tangga. Terlihat pada total pendapatan rumah tangga petani ikan nila, pendapatan rumah petani lebih meningkat. Sebanyak 33,33% pendapatannya meningkat, walaupun dalam tabel masuk dalam kategori sangat rendah, namun pendapatan dapat dikatakan meningkat jika dilihat dari besarnya total pendapatan. Pendapatan yang masuk kategori sangat rendah

dalam pendapatan non ikan nila sebesar Rp 1.441.667,00 – Rp 4.366.584,00 sedangkan yang masuk dalam kategori sangat rendah dalam total pendapatan sebesar Rp 10.566.668,00 – Rp 30.137.334,00. Hal ini dapat dikatakan pendapatan rumah tangga petani ikan nila meningkat. Peningkatan pendapatan rumah tangga ikan nila dikarenakan peranan dari pendapatan dari ikan nila yang turut menyumbang kenaikan pendapatan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Simpulan dari penelitian pengembangan ini yaitu sebagai berikut:

1. Hambatan yang dihadapi petani dalam Budidaya Ikan Nila antara lain: keterbatasan modal (54,54%), keterbatasan lahan (78,78%), penyakit belum diketahui obatnya (63,63%), pengelolaan usaha (75,75%), mahal nya harga pakan (63,63%), petani ikan nila di Desa Nganjat mengalami hambatan peran pemerintah (48,48%), harga jual ikan turun (57,57%), sumber air yang berkurang (39,39%).

2. Rata – rata total pendapatan yang diperoleh rumah tangga petani ikan nila sebesar Rp 8.165.925,00 per bulan.
3. Kontribusi pendapatan ikan nila paling banyak 79,49% sampai 100% dengan persentase sebesar 45,45%. Rata – rata kontribusi pendapatan budidaya ikan nila terhadap total pendapatan rumah tangga petani sebesar 75,48%.
4. Pendapatan ikan nila dapat menurunkan jumlah rumah tangga yang masuk ke dalam tingkat kemiskinan dari 75,75% tidak miskin, 9,09% miskin dan 15,15% miskin sekali menjadi 100% tidak miskin.

### **B. Saran**

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian pengembangan ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah
  - a. Membuka komunikasi antara pemerintah melalui dinas perikanan dengan kelompok petani agar usaha perikanan dapat berkembang.
  - b. Memberikan bantuan modal berupa pinjaman uang, peralatan dan pakan bersubsidi, penyuluhan secara berkala dan berkelanjutan agar usaha budidaya semakin berkembang.
  - c. Melakukan penyuluhan secara intensif terutama dalam

pengelolaan ikan nila dan penanganan penyakit.

2. Bagi pembudidaya

- a. Menjaga kondisi fisik lingkungan agar ikan nila dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat meningkatkan hasil produksi.
- b. Mengaktifkan kembali fungsi organisasi kelompok petani budidaya ikan agar dapat menambah pengetahuan guna perkembangan usaha budidaya yang berkembang pesat.

Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad. (1978). *Petani Desa dan Kemiskinan*. Yogyakarta: BPFE.

Hadi Sabari Yunus. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ida Bagoes Mantra. (2007). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Khairuman dan Khairul Amri. (2013). *Budidaya Ikan Nila*. Jakarta: Agromedia.

Nursid Sumatmadja. (1981). "*Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*". Bandung : Penerbit Alumni.

Suharyono dan Moch.Amien. (1994). *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

UU No 45 tahun 2009

## DAFTAR PUSTAKA

Abbas Tjakrawilasana dan Muhamad Cuhaya Soeriaatmadja. (1983). *Usahatani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Manajemen Kejuruan.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Klaten dalam Angka Tahun 2016.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Polanharjo dalam Angka Tahun 2016.

Bambang Cahyono. (2010). *Budidaya Ikan Air Tawar: Ikan Gurami, Ikan Nila, Ikan Mas*. Yogyakarta: Kanisius.

BPS Klaten. (2016). *Kecamatan Polanharjo Dalam Angka tahun 2016*. Diakses dari: [www.klatenkab.bps.go.id](http://www.klatenkab.bps.go.id) pada tanggal 29 April 2016 pukul 12.03.52 WIB